

Perencanaan Strategik Sarana Prasarana di SMA Al Falah Ketintang Surabaya

Muhammad Rosyidi^{1*}, Junia Thre Veroniva², Ainun Jariyah³, Salsabila Aj-Jaudah⁴, Fithrotul Ghorizah⁵, Ayu Wulandari⁶, Nuphanudin Nuphanudin⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

^{1*}muhammadrosyidirosyidi.23241@mhs.unesa.ac.id; ²juniathre.23238@mhs.unesa.ac.id;

³ainunjariyah.23253@mhs.unesa.ac.id; ⁴salsabilaaj.23266@mhs.unesa.ac.id;

⁵fithrotulghorizah.23239@mhs.unesa.ac.id; ⁶ayuwulandari@unesa.ac.id; ⁷nuphanudinnuphanudin@unesa.ac.id

*muhammadrosyidirosyidi.23241@mhs.unesa.ac.id

Received: November 26, 2023

Revised: December 26, 2023

Accepted: January 16, 2024

KATA KUNCI

Pemeliharaan,
Pemanfaatan,
Pengadaan,
Sarana dan Prasarana

ABSTRAK

Penelitian ini yang berjudul "Perencanaan Strategik Sarana dan Prasarana di SMA AL Falah Ketintang Surabaya", bermaksud untuk fasilitas yang ada dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya secara efektif dan efisien. Hal tersebut terlihat dari adanya sarana prasarana yang cukup memadai, serta menyesuaikan kebutuhan peseta didik pada SMA Al Falah Ketintang Surabaya. Sarana dan prasarana tersebut dikelola secara langsung oleh para pendidik maupun staf karyawan bidang tugas masing-masing seperti bidang kebersihan dan pemeriksaan sarana prasarana seperti : pemeriksaan kendala AC setiap 3 bulan sekali, kebersihan toilet serta fasilitas umum lainnya yang di lakukan setiap hari, dibawah pengawasan Waka sarana dan prasarana, langkah tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas, efisien serta menciptakan kenyamanan proses pembelajaran. Kemudian pengelolaan fasilitas dan infrastruktur dilakukan sebagai bagian dari proses manajemen. Selanjutnya, pelaksanaan manajemen fasilitas dan infrastruktur pendidikan, SMA Al Falah Ketintang Surabaya dilaksanakan secara bersinambung, berawal dari perencanaan pengadaan, pemeliharaan, pencatatan inventarisasi hingga proses penghapusan. Prosedur tersebut di laksanakan agar manajemen sarana dan prasarana yang di lakukan selalu berada dalam keadaan ketertiban dan keteraturan sesuai dengan tujuan yang sudah di rencanakan. Metode penelitian yang digunakan dalam, artikel ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Penulis merekomendasikan untuk pihak sekolah dapat memenuhi berbagai sarana prasarana serta fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa lebih banyak dan lengkap lagi seperti pembagian alat kebersihan disetiap kelasnya. menambahkan pemasangan Wi-Fi atau menambah kecepatan Wi-Fi, serta apabila ada kerusakan pihak sekolah diharapkan memperhatikan sarana apa yang sekiranya perlu diganti maupun diperbaiki untuk kenyamanan pengguna fasilitas sekolah.

KEYWORDS

Facilities and Infrastructure,
Maintenance,
Utilization,
Procurement,

This research entitled "Strategic Planning of Facilities and Infrastructure at SMA AL Falah Ketintang Surabaya", intends for existing facilities to meet the needs of their use effectively and efficiently. This can be seen from the existence of adequate infrastructure, as well as adjusting the needs of students at SMA Al Falah Ketintang Surabaya. The facilities and infrastructure are managed directly by educators and staff employees in their respective fields of duty such as the field of cleanliness and inspection of infrastructure facilities such as: inspection of air conditioning

constraints every 3 months, cleanliness of toilets and other public facilities which are carried out every day, under the supervision of Waka facilities and infrastructure, these steps are intended to increase effectiveness, efficiency and create a comfortable learning process. Then the management of facilities and infrastructure is carried out as part of the management process. Furthermore, the implementation of management of educational facilities and infrastructure, SMA Al Falah Ketintang Surabaya is carried out continuously, starting from procurement planning, maintenance, inventory recording to the deletion process. The procedure is carried out so that the management of facilities and infrastructure that is carried out is always in a state of order and order in accordance with the planned objectives. The research method used in this article is using qualitative methods. The data collection method is carried out by interview and observation methods. The author recommends that the school can fulfill various infrastructure and facilities needed by students more and more completely, such as the distribution of cleaning tools in each class. adding Wi-Fi installation or increasing Wi-Fi speed, and if there is damage, the school is expected to pay attention to what facilities need to be replaced or repaired for the convenience of school facility users.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Perencanaan strategik sarana dan prasarana bermaksud untuk memastikan sarana dan prasarana yang ada dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya secara efektif dan efisien. Di bidang pendidikan, perancangan strategik sarana dan prasarana dapat menunjang lembaga pendidikan mengidentifikasi sarana dan prasarana yang diperlukan, mengalokasikan sumber daya yang tepat secara efektif, dan memastikan sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara optimal. Tidak mungkin dapat terwujud sarana prasarana pendidikan jika tanpa menjalankan manajemen di suatu Lembaga Pendidikan (Baroroh & Hermalia, 2021). manajemen sarana dan prasarana dalam penelitian ini menggunakan prinsip Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling yang di kemukakan oleh George R. Terry.

Keberhasilan suatu program pendidikan sekolah sangat dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut (Putri & Syahril, 2022). Waka Sarpas SMA Al Falah telah melakukan pemenuhan sarana prasarana sesuai kebutuhan siswa siswi di sekolah tersebut, yaitu berupa laboratorium komputer, perpustakaan, laboratorium biologi, Masjid, lapangan multifungsi, ruang kelas, smart TV, WI-FI, AC, toilet, proyektor. Dwi Nikasari, menulis tesis bertajuk "Strategi Pengelolaan Prasarana dan Sarana untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo" pada tahun 2019. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan fasilitas dan infrastruktur, dalam proses memahami dan memahami

strategi pengelolaan infrastruktur, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaannya di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo (Nikasari, 2019).

Penulisan perencanaan strategik sarana prasarana dapat membantu lembaga pendidikan dalam menentukan arah dan sasaran pengembangan sarana dan prasarana yang sesuai dengan visi dan misi serta kebutuhan pendidikan. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan membantu lembaga pendidikan untuk memperoleh dukungan dari pihak-pihak yang terlibat dalam pengadaan sarana dan prasarana.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam, artikel ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2023 dengan target atau subjek penelitian yaitu waka sarpras, guru, dan siswa SMA Al Falah. Untuk pengolahan data tertentu, tentu saja diperlukan pengumpulan data dan untuk menghasilkan data yang sesuai diperlukan metode khusus agar sistem pengumpulan data terlaksana secara teratur. Karena data kualitatif sering digunakan untuk mengeksplorasi permasalahan secara lebih dalam, maka ada beberapa metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam artikel ini. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang umum digunakan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung mengenai sumber informasi kepada sasaran narasumber. Metode ini dapat digunakan untuk mendemonstrasikan data yang kita dapatkan sebelumnya. Tahapan wawancara ini diawali dengan memperkenalkan diri secara kelompok dan juga individu agar subjek penelitian dapat berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai. Selanjutnya menjelaskan maksud dan tujuan datang ke sekolah tersebut. untuk menjadi pengantar materi, peneliti juga menjelaskan secara umum materi apa yang akan digali dari subjek penelitian. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek peneliti. dengan tahapan tersebut peneliti mampu memperoleh informasi atau data dari subjek penelitian yang menjadi bahan penelitian agar menghasilkan karya ilmiah yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, observasi merupakan metode pengumpulan data yang melakukan pengamatan untuk mendapatkan informasi atau gambaran yang lebih rinci mengenai suatu kegiatan. Setelah mendapatkan data, bisa menarik kesimpulan dari data tersebut dengan cara menganalisis data dan membandingkan dengan kajian teori.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengadaan Sarana dan Prasarana di SMA Al Falah Ketintang

Hasil penelitian akan menjelaskan hasil yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap informan 1 yaitu waka sarpras yang memahami terkait fokus penelitian perencanaan strategik sarana prasarana di SMA Al-Falah Ketintang.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang akan menggambarkan proses yang sudah maupun sedang terjadi di lapangan yang dijadikan objek dalam penelitian. Menurut Mulyasa, sarana pendidikan mencakup peralatan serta perlengkapan yang digunakan langsung untuk mendukung proses pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, tempat penyimpanan, meja dan kursi serta peralatan media (Nasrudin & Maryadi, 2019).

Menurut Peraturan Pemerintah No 25 Th 2005 tentang Standar Sarpras Sekolah, yang dimaksud adalah kriteria ruang kelas, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, kawasan kreatif, dan sumber daya pendidikan sebagai penunjang proses pembelajaran (Aimah & Rohmah, 2020).

Pendidikan sebagai bagian penting yang berhubungan dengan proses belajar mengajar untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan individu. Pemerintah Indonesia menetapkan standar nasional pendidikan sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh seluruh satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Standar nasional pendidikan Indonesia meliputi standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan.

Salah satu strategi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan. Pasal 24 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan ditetapkan bahwa setiap satuan pendidikan diwajibkan untuk memiliki sarana yang meliputi perabot, media pendidikan, buku serta sumber belajar lainnya yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran secara berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana seperti lahan, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang kantin, tempat beribadah, dan tempat lainnya yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran (Hikmat, 2021).

Beberapa tahapan yang perlu dilakukan untuk mewujudkan suatu sarana prasarana yang sesuai standar diantaranya :

a. Perencanaan (Planning)

Menurut Eliot, perencanaan “adalah suatu proses memikirkan secara matang mengenai pelaksanaan program yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang”. Sedangkan menurut (Hasnadi, 2021), Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang akan dilakukan yang berkaitan dengan prosedur dan pengambilan keputusan terkait sarana dan prasarana pendidikan. Adanya perencanaan yang benar dan tepat akan menghasilkan tujuan optimal (Samanhudi, 2021).

Perencanaan sarana dan prasarana yang terlibat di SMA Al Falah dilihat dari sifat barangnya. Jika barang bersifat urgent maka tidak melibatkan unsur yang banyak hanya bendahara dan staf tata usaha. Apabila direncanakan menggunakan dana bantuan maka ada kepanitiaan (bagian pembelian, bagian pengecekan) disusun dari guru dan staf tata usaha. Barang yang sifatnya berasal dari yayasan maka pihak sekolah mengajukan ke yayasan kemudian yayasan membelikan berupa barang bukan memberi uang ke pihak sekolah.

Sarana dan prasarana yang bersifat kecil seperti LCD, PC, proyektor, dan alat tulis lainnya diatur oleh pihak sekolah. Sarana dan prasarana yang bersifat besar seperti perawatan gedung, penggantian AC diatur oleh yayasan. Saat SMA Al Falah merencanakan dana untuk perbaikan atau pembelian sarana dan prasarana hal tersebut direncanakan diawal tahun ajaran sebelum bulan Juli. Dana yang diperlukan ditentukan berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya. Kemudian SMA Al Falah menyampaikan dan mengajukan ke Yayasan terkait dengan sarana dan prasarana untuk tahun berikutnya sesuai dengan nilainya. Sumber dananya berasal dari SPP, BOS, BPOPP.

Waka Sarpras mengatakan, "sekolah itu harus mempunyai dana taktis. Ketika ada musibah atau bencana alam ada kebijakan lain dari yayasaan atau pemerintah. Misalkan, dapat dana tambahan dari yayasan atau pemerintah sehingga ada kebijakan-kebijakan lain. Apabila yang bersifat kecil, contohnya ada siswa kecelakaan yang masih dilingkup sekolah maka bisa dikondisikan karena sekolah mempunyai dana taktis. Setiap pembiayaan tidak boleh melebihi yang direncanakan diusahakan bisa kurang sehingga sisa nya bisa digunakan untuk dana taktis. Terkadang orang tua atau komite juga memberi donasi untuk kegiatan".

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan penataan dan pendistribusian sarana prasarana (Rahayu et al., 2019). Sarana dan Prasarana adalah suatu bentuk keperluan, baik yang bersifat portabel ataupun tidak, yang kemudian dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah (Ahmadi, 2021). Oleh karena itu, Pembelian sarana dan prasarana dilakukan oleh salah satu pihak dengan merencanakan sesuatu secara matang dan dalam hal ini penyediaannya harus dirancang namun juga terkoordinasi dan terorganisir dengan baik untuk mencapai tujuan (Ahmad & Hodsay, 2020).

Pengadaan adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mencukupi dan menyerahkan keperluan suatu barang dan jasa yang dirangkai berdasarkan suatu perjanjian yang disepakati oleh para pihak. Sedangkan sarana dan prasarana adalah segala keperluan, yang bergerak ataupun tidak, yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati.

Proses perencanaan pengadaan sarana prasarana di SMA Al Falah dapat dilihat pada bagian sebagai berikut: usulan peserta didik dan wali murid, rapat, guru, pengelola sarpras, kepala

sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana di SMA Al Falah menurut Waka Sarpras yang menjadi narasumber ketika melakukan observasi mengatakan, bahwa Ketika di SMA Al Falah membutuhkan barang mendesak tetapi barangnya tidak ada, maka dihari itu juga sekolah harus langsung membeli. Di sini dimisalkan dengan stok spidol di kelas untuk pembelajaran habis, maka hari itu juga sekolah langsung membelikan kebutuhan tersebut.

Perancangan pengadaan sarana dan prasarana di SMA Al Falah dilaksanakan dengan strategi yang pertama, sekolah mendapat usulan dari peserta didik maupun wali peserta didik melalui kotak saran kemudian seluruh dewan guru mengadakan rapat. Pada saat berlangsungnya rapat, pemimpin rapat menampung seluruh aspirasi dari dewan guru tentang kondisi sarana dan prasarana yang tersedia, yang diperlukan berkaitan dengan sarana prasarana. Hasil dari rapat dialokasikan kepada pengelola sarana dan prasarana untuk di evaluasi dan memperoleh persetujuan sesuai dengan kebutuhan.

Apabila pengelola sarana dan prasarana telah menyepakati, hasilnya akan diberikan kepada kepala sekolah untuk memperoleh persesuain, agar sarana prasarana bisa diajukan pengadaannya. Perencanaan pengadaan di SMA Al Falah telah terlaksana dengan baik, tetapi belum optimal. Berkaitan dengan proses perencanaan yang telah dilakukan melalui wawancara oleh peneliti, bahwasannya perencanaan di SMA Al Falah dilaksanakan dengan mengikut sertakan semua pihak sekolah dalam segala tahapan dari perencanaan. Selanjutnya menyatukan semua usulan dari peserta didik dan para pendidik terkait kekurangan apa saja yang diperlukan dalam berlangsungnya pembelajaran.

Hal tersebut dilaksanakan untuk mengerti kekurangan apa yang lebih di perlukan, itulah sebabnya pengadaannya harus disegerakan. Selanjutnya apabila perencana operasional sudah terlaksana, langkah berikutnya adalah membuat perencana peninjauan, terutama dengan mengamati daftar elemen yang telah dilaksanakan dan yang belum terealisasi. mereka akan dimasukkan dalam daftar anggaran dan diserahkan kepada kepala sekolah (Fathurrochman et al., 2021).

Pengadaan sarana dan prasarana di SMA Al Falah menurut Waka Sarpras yang menjadi narasumber ketika melakukan observasi mengatakan, bahwa Ketika di SMA Al Falah membutuhkan barang mendesak tetapi barangnya tidak ada, maka dihari itu juga sekolah harus langsung membeli. Di sini dimisalkan dengan stok spidol di kelas untuk pembelajaran habis, maka hari itu juga sekolah langsung membelikan kebutuhan tersebut.

Dana untuk memenuhi sarana dan prasarana di SMA Al Falah berasal dari beberapa sumber, yaitu dana internal sekolah berupa SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dari siswa, dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) diperoleh dari pemerintah pusat, dana BPOPP (Biaya Penunjang Operasional Penyelenggara Pendidikan) diperoleh dari provinsi. Untuk hal-hal yang

bersifat mendesak dan tidak terencanakan, maka menggunakan dana SPP yang pelaporannya ke Yayasan. Apabila pengadaannya terencana menggunakan sumber dana BOS dan dana BPOPP.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Actuating merupakan proses penggunaan sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana, khususnya pada pengadaan barang yang dibutuhkan, kepala sekolah sangat mempunyai peran dan otoritas dalam menunjuk tim atau dewan guru untuk melakukan pengadaan sarana yang dibutuhkan sekolah (Kholiq & Syamsudin, 2022).

Di SMA Al Falah setiap pembelian yang hubungannya menggunakan dana bantuan operasional sekolah terdapat laporan pertanggungjawabannya. Saat menggunakan dana bantuan harus terdapat kwitansi atau nota sehingga laporan pertanggung jawabannya jelas untuk dilaporkan ke pemerintah dan menghindari dana bantuan yang digunakan untuk jasa karena terdapat pelaporan pajak yang rumit. Setiap tahun terdapat laporan pertanggungjawaban disertai penyusunan Rancangan Anggaran Pembelajaran (RAPB). Prasarana minimumnya yang harus dimiliki oleh suatu SMA yaitu 18 ruangan atau tempat, berupa: arena kelas, arena perpustakaan, arena laboratorium biologi, arena laboratorium fisika, arena laboratorium kimia, arena laboratorium komputer, arena laboratorium bahasa, arena kepala sekolah (ruangpemimpin), arena pendidik, arena tata usaha, arena konseling, arena organisasi kepeserta didikan, arena UKS, arena sirkulasi, tempat beribadah, jamban, gedung, dan lokasi bermain atau berolahraga (Dermawan, 2020).

Fasilitas di ruang kelas SMA Al Falah terdapat AC, proyektor atau Smart TV yang digunakan untuk pembelajaran. Dalam lingkup yayasan secara ideal mempunyai sarana dan prasarana tersendiri, misalkan ada laboratorium komputer, dan perpustakaan. Sarana dan prasarana yang digunakan bersama didalam yayasan tersebut seperti lapangan, masjid, dan laboratorium IPA.

Menurut Waka Sarpras SMA Al Falah, sarana dan prasarana di SMA Al Falah sudah bisa memenuhi kebutuhan peserta didik karena kegiatan sudah berjalan dengan sempurna dan tidak ada kendala. Ada permasalahan yang menjadi keluhan peserta didik seperti AC sudah standar tetapi masih merasa panas. Hal itu disebabkan karena kondisi cuaca. Solusi yang diberikan pihak sekolah yaitu memberi pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana menerima kondisi tersebut.

Siswa yang menjadi narasumber sudah merasa cukup dengan fasilitas di SMA Al Falah yang berupa di ruang kelas berupa Smart TV, AC, kipas, proyektor dan tidak ada fasilitas tambahan yang diharapkan di SMA Al Falah. Peserta didik merasa lebih gampang ketika menggunakan smart tv, jika menggunakan proyektor sering terjadi eror. Narasumber sering menggunakan fasilitas sekolah seperti setiap istirahat selalu menonton TV. Sarana dan prasarana di SMA Al

Falah sudah mendukung hobi atau kegiatan ekstrakurikuler narasumber yaitu panahan. Ada gawang untuk bermain sepak bola, tiang dan net untuk badminton, alat musik.

d. Controlling

Tahap controlling (monitoring atau evaluasi) merupakan tahap akhir dari siklus pengelolaan dengan menggunakan model POAC. Dalam analisis terdapat satu langkah yang sangat penting yaitu evaluasi. Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana pendidikan (Khikmah, 2020). Fungsi dari controlling sendiri adalah sebagai penilaian atau koreksi dari atasan kepada bawahan agar tetap terarah ke jalan yang benar dan sesuai dengan tujuan tersebut (Sukatin, 2020).

Implementasi peninjauan sarana prasarana oleh pihak sekolah dapat dilaksanakan dengan peninjauan diri. Yaitu, sekolah bisa mengamati sendiri keadaan sarana prasarana yang dipunya. Semacam kekurangan ataupun eliminasi sarana prasarana. Sehingga peninjauan dapat dipastikan penambahan ataupun kekurangan dan pemeliharaan sarana prasarana yang dipunya lembaga Pendidikan tersebut. Peninjauan bisa dilaksanakan oleh pemerintah yang ditetapkan seperti BAN-S/M, yaitu untuk mendukung sekolah dalam peningkatan akreditasi dan meninjau perkembangan yang sudah dicapai dicocokkan dengan standar nasional pendidikan. Bagi sekolah yang telah maju bisa mendayagunakan lembaga eksternal yang mempunyai kapabilitas menjadi asesor, seperti lembaga penyedia ISO (E. S. Anggraini & Batubara, 2021).

Siswa yang menjadi narasumber sudah merasa nyaman dengan ruang kelas di SMA Al Falah namun juga merasa bau. Setiap kelas tidak disediakan alat kebersihan dan saat ingin memakai harus meminjam ke cleaning service. Ia juga mengungkapkan keluhannya yaitu air sering mati, Wi-Finya lambat karena banyak yang akses, speaker dan mic yang digunakan saat ada acara sering eror. Dari hal itu siswa ingin sekolah segera memperhatikan hal tersebut.

2. Pemeliharaan dan Perawatan Sarana dan Prasarana SMA Al Falah

(R. D. Anggraini & Anisah, 2023) Pemeliharaan adalah kegiatan mengurus dan mengatur sarana dan prasarana pendidikan agar seelalu berada dalam kondisi baik dan siap digunakan secara bedaya guna dan berhasil guna dalam pencapaian tujuan Pendidikan. Proses pemeliharaan ini mencakup biaya-biaya yang termasuk dalam total anggaran sekolah dan dialokasikan untuk menjaga keberlangsungan “bangunan”, “peralatan” dan “perabotan”, termasuk yang diharapkan untuk perbaikan, renovasi dan penggantian (Yohanes Sugandi, 2021).

Pentingnya pemeliharaan infrastruktur tidak boleh diabaikan karena dengan pemeliharaan yang tepat maka infrastruktur yang ada dapat dijaga dan dipelihara secara optimal. Selain itu, juga bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan infrastruktur dan memastikan penggunaannya sebagaimana mestinya (Rosnaeni, 2019).

Menurut Waka Sarpras SMA Al Falah, untuk proses pemeliharaan sarana dan prasarana seperti gedung, AC, LCD, toilet. Pemeliharaan gedung yaitu dicat setiap tahun. Pemeliharaan AC

rutin setiap 3 bulan sekali ada jadwal untuk cleaning. Pemeliharaan toilet dibersihkan setiap hari. Pemeliharaan LCD apabila LCD masih bisa dimanfaatkan maka dipakai terus sampai rusak atau sudah meredup. Pembiayaan sarana dan prasarana yang nilainya besar sifatnya ke yayasan.

Melakukan pemeliharaan yang teratur dan tepat waktu terhadap sarana dan prasarana sekolah sangat penting karena memiliki dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan belajar dan perkembangan pendidikan siswa (Surono & Ifendi, 2021). Dari beberapa pendapat para ahli diatas, SMA Al-Falah menerapkan prinsip ini dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam pemeliharaan benda-benda yang digunakan.

Apabila dalam pemeliharaan sarana dan prasarana mengalami kerusakan yang disebabkan oleh salah satu peserta didik yang disengaja atau tidak disengaja, maka pihak sekolah menyampaikan ke orang tua dan menjadi tanggung jawab orang tua peserta didik untuk mengganti. Contohnya peserta didik merusak sarana dan prasarana ketika bermain bola diwaktu kegiatan yang terjadwal maka peserta didik tersebut tidak disalahkan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan selanjutnya adalah pemeliharaan secara berkesinambungan atau secara berkala mencakup pada pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan baik yang ada di sekolah maupun yang dipegang oleh masing-masing guru dan siswa itu sendiri (Khikmah, 2020)

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, Kurangnya pemeliharaan dianggap sebagai masalah bagi pengguna dan sudah menjadi rahasia umum. Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan secara berkala, sistematis dan berkesinambungan agar sarana dan prasarana tersebut selalu siap pakai dan tidak menemui kendala dalam penggunaannya.

Yayasan setiap tahun juga mempunyai kewajiban merawat gedung seperti pengecatan tembok setiap tahun sekali. AC ketika sudah tidak bisa dipakai maka pihak sarpras disetujui oleh pihak sekolah untuk mengajukan ke yayasan. Proses pengajuannya adalah pihak sekolah menyampaikan detailnya ke yayasan. Contohnya saat pihak sekolah mengajukan untuk penggantian AC dan alat elektronik lainnya dikuatkan dengan ahlinya yaitu petugas teknisi dengan hasil pemeriksaan maka direkomendasi untuk mengganti barang tersebut.

3. Pemanfaatan Sarana Prasarana IT Untuk Pembelajaran

Tanpa sarana prasarana, proses Pendidikan akan mendapat kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menjadi gagal (Sari, 2021). Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan bagian dari strategi pengajaran, maka dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai guru dapat menggunakan strategi yang tepat terkait dengan tujuan-tujuan pengajaran (Hendrikus, 2018). Pendapat tersebut menjadi dasar bahwa pentingnya memanfaatkan sarana prasarana untuk pembelajaran, khususnya di bidang IT yang relevan di zaman sekarang.

Perkembangan teknologi di zaman sekarang melaju dengan pesat seiring dengan kebutuhan manusia di berbagai bidang, secara teratur di bidang pendidikan. Terbukti dengan banyaknya tanda “e” yang di tafsirkan sebagai elektronik di berbagai bidang, contohnya e-education, e-learning, e-book, e-government dll. Peran guru sangat penting dalam menerapkan penggunaan teknologi informasi secara tepat, karena untuk memberikan pengertian kepada siswa tentang pemanfaatan teknologi informasi secara lebih tepat dan bermanfaat. Karena di era sekarang juga maraknya penyalahgunaan teknologi bukan oleh generasi muda saja, tapi hampir semua kalangan.

Kehadiran IT dapat mengubah kebiasaan manusia sehari-hari. Sebelum adanya IT, orang bekerja bisa dengan santai. Tetapi dengan adanya kemajuan IT sekarang, persaingan dunia semakin kompleks, sehingga setiap individu tertantang untuk bersaing dengan pesaing dunia. Dulu, orang mengira komputer (Internet) bisa mempermudah pekerjaan kita. Dalam bidang pendidikan, peran teknologi informasi sesuatu yang sangat penting untuk dikuasai dalam rangka menyambut era globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi yang pesat semakin memanjakan masyarakat, misalnya saja dalam hal komunikasi. Seperti halnya teknologi pada hakikatnya adalah suatu cara yang memudahkan manusia dalam melaksanakan aktivitas (Prajana & Astuti, 2020). Interaksi yang terjadi melalui teknologi informasi menjadi lebih mudah dan beragam. Diantaranya yang populer digunakan yaitu email, Instagram, whatsapp, facebook, dan banyak lagi sosial media lainnya.

Oleh karena itu, para siswa juga harus dikenalkan dan diajarkan apa itu teknologi di sekolahnya. Sebab kita tidak mungkin melawan perkembangan zaman atau diam saja membiarkan ketinggalan dengan perubahan zaman. Hal itu menyebabkan GAPTEK (Gagal Paham Teknologi) yang akhirnya menjadikan kesulitan dalam penggunaan teknologi. Juga di zaman yang akan datang akan terus berkembang melebihi dari zaman saat ini.

Pada saat ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memegang peranan yang penting terutama dalam bidang pendidikan. Salah satu penerapan TIK dalam bidang pendidikan antara lain pemanfaatan sarana multimedia dan media Internet dalam proses pembelajaran (Akbar & Noviani, 2019). oleh karena itu, teknologi merupakan salah satu mata pelajaran keilmuan yang wajib dikuasai siswa. Misalnya, IT sudah menjadi muatan lokal di sekolah negeri dan swasta.

Pemanfaatan fasilitas IT di SMA Al Falah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar setiap hari menggunakan. SMA Al Falah juga memiliki Lab Komputer yang biasanya digunakan dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Menurut salah satu siswa dari SMA Al Falah, pemanfaatan yang selain Lab Komputer itu berupa penggunaan smart TV atau LCD di setiap kelas untuk presentasi, menampilkan film, atau mencari informasi. Ketika istirahat juga bisanya dimanfaatkan sebagai hiburan bagi siswa atau siswi yang ada di kelas. Secara tidak langsung, hal

tersebut sudah termasuk bagian dari praktek mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pengoperasian LCD maupun smart TV. Menurut siswa tersebut dengan adanya sarana prasarana dan pemanfaatannya di bidang IT dinilai sudah cukup untuk menunjang pembelajaran siswa. Dalam penggunaan sarana prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Kholiq & Syamsudin, 2022). SMA Al Falah juga membuat website sekolah untuk memudahkan mencari informasi singkat mengenai profil sekolah, fasilitas, ekstrakurikuler yang tersedia pada (<https://smaalfalah-ketintang.sch.id/>). Semua ini menunjukkan bahwa penggunaan sarana prasarana IT yang ada di SMA Al Falah digunakan dengan baik dalam pembelajaran.

Simpulan

Dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan, bahwa penerapan manajemen sarana dan prasarana di SMA Al - Falah Surabaya dilaksanakan secara optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sarana prasarana yang cukup memadai, serta menyesuaikan kebutuhan peserta didik di SMA Al - Falah Surabaya. Sarana prasarana tersebut secara spontan ditangani oleh guru maupun staf karyawan bidang masing-masing seperti bidang kebersihan dan pemeriksaan sarana prasarana seperti : pemeriksaan kendala AC setiap 3 bulan sekali, kebersihan toilet serta fasilitas umum lainnya yang di lakukan setiap hari, dibawah kontrolan waka sarana dan prasarana hal tersebut dilaksanakan agar lebih efektif, efisien serta menciptakan kenyamanan proses pembelajaran. kemudian proses manajemen sarana prasarana kemudian proses manajemen sarana prasarana pendidikan, SMA Al-Falah Surabaya dilaksanakan secara berurutan, dimulai dari perencanaan pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan. Proses tersebut di lakukan agar manajemen sarana dan prasarana yang di lakukan selalu dalam kondisi tertib, teratur sesuai dengan tujuan yang sudah di rencanakan.

Penulis menyarankan analisis lebih lanjut terhadap temuan penelitian yang dapat memberikan wawasan tambahan terhadap manajemen sarana prasarana di SMA Al falah Surabaya dan untuk perluasan sampel penelitian dalam meningkatkan representativitas hasil pada penelitian selanjutnya. Penulis juga menyadari kekurangan akan penulisan ini, maka dari itu untuk penelitian selanjutnya disarankan melakukan pembaruan literatur guna mencakup penelitian terbaru atau teori-teori yang relevan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih sebanyak-banyaknya disampaikan oleh penulis kepada kepala sekolah SMA Al Falah Ketintang yang sudah memberikan ijin dan memperbolehkan adanya kegiatan penelitian di SMA Al Falah Ketintang, serta dosen pengampu mata kuliah teknik penulisan karya ilmiah yang sudah membimbing untuk menyusun artikel ini sehingga bisa selesai dan publish di jurnal.

Daftar Pustaka

- Ahmad, S., & Hodsay, Z. (2020). *E-book Profesi Kependidikan dan Keguruan*. Deepublish.
- Ahmadi, A. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Trienggadeng Pidie Jaya. *Sultra Educational Journal*, 1(2), 20–28. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i2.156>
- Aimah, S., & Rohmah, K. (2020). IMPLEMENTASI STANDAR SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN PADA MAN 3 BANYUWANGI. *TARBIYATUMAI*, 1(July), 1–23.
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*, 2(1), 18–25.
- Anggraini, E. S., & Batubara, L. (2021). Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i1.25785>
- Anggraini, R. D., & Anisah. (2023). Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SMKN 5 Padang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(2), 164–170. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i2.139>
- Baroroh, N., & Hermalia, T. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Mtsn 2 Karawang Management of Educational Facilities and Infrastructure At Mtsn 2 Karawang. *Niswaton Baroroh & Tita Hermalia*, 6(1), 32–40.
- Dermawan, O. (2020). *Manajemen Fasilitas Pendidikan*. [http://repository.radenintan.ac.id/10245/1/Buku Lengkap Pak Oki Manajemen Fasilitas Pendidikan.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/10245/1/Buku%20Lengkap%20Pak%20Oki%20Manajemen%20Fasilitas%20Pendidikan.pdf)
- Fathurrochman, I., Anggraeni, R., Sathish Kumar, K., Pendidikan Islam, M., & Curup, I. (2021). Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di Sdn Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. *Online) Terakreditasi Nasional. SK, XIII(1)*, 2549–4171.
- Hasnadi. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*, 12(2), 153–164.
- Hendrikus, A. (2018). Manajemen sarana prasarana dikjaskes dan pemanfaatannya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(2), 94–102.
- Hikmat. (2021). Bandung: Pustaka Setia. *Manajemen Pendidikan*, 12(2), 153–164.
- Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, VII(1), 123–130. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p123>
- Kholiq, I. N., & Syamsudin, M. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Mansyaul Huda Tegaldimo Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 3(2), 253–269. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v3i2.1152>

- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Nikasari, D. (2019). *Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo*. 1–189.
- Prajana, A., & Astuti, Y. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran oleh Guru SMK Di Banda Aceh dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 33–41. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p033>
- Putri, V. A., & Syahril, S. (2022). Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah di SMK Negeri Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3(2), 97–101. <https://doi.org/10.24036/jeal.v3i2.354>
- Rahayu, S. R. I., Studi, P., Pendidikan, A., & Bogor, S. M. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. 106.
- Rosnaeni. (2019). Manajemen Sarana Prasarana. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 32–43. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5645>
- Samanhudi. (2021). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 268–294. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.461>
- Sari, N. D. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. 1. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/10226/7037>
- Sukatin, S. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 141–152. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i2.1851>
- Surono, & Ifendi, M. (2021). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 103–130.
- Yohanes Sugandi, A. P. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah (MPPKS-SAR). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/10226/7037>